GAMBARAN PERILAKU PERSONAL *HYGIENE GENITALIA* PADA WANITA PEKERJA PABRIK DI PT. RODEO PRIMA JAYA SEMARANG

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan

Disusun Oleh **:**

KHOIRUNNISA MAULIDA
NIM. 32101800045

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022

GAMBARAN PERILAKU PERSONAL *HYGIENE GENITALIA* PADA WANITA PEKERJA PABRIK DI PT. RODEO PRIMA JAYA SEMARANG

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan

Disusun Oleh :

KHOIRUNNISA MAULIDA

NIM. 32101800045

PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA WANITA PEKERJA PABRIK DI PT. RODEO PRIMA JAYA SEMARANG

Disusun Oleh:

KHOIRUNNISA MAULIDA

NIM. 32101800045

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

29 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembiimbing Pendamping,
Kartika Adyani, S.S.T.,M.Keb	Emi Sutrismnah, S.SiT,M.Keb
NIDN: 0622099001	NIDN: 0612117202

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA WANITA PEKERJA PABRIK DI PT. RODEO PRIMA JAYA SEMARANG

Disusun Oleh :

KHOIRUNNISA MAULIDA

NIM. 32101800045

Telah dipertahankan dalam seminar didepan Dewan penguji

Pada tanggal: 30 Agustus 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes (.....)

NIDN: 0624107001

Anggota,

Kartika Adyani, S.ST., M.Keb (.....)

NIDN: 0622099001

Anggota,

Emi Sutrisminah, S. SiT., M.Keb (.....)

NIDN: 0612117202

Mengetahui,

Semarang, 30 Agustus 2022

Dekan Fakultas Kedokteran	Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
UNISSULA Semarang,	FK UNISSULA Semarang,
Dr.dr.H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF.	Rr.Catur Leny Wulandari,S.SIT.,M.Keb
NIDN. 0613066402	NIDN. 0626067801

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dala daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dala pertanyaan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang, 30 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan

Khoirunnisa Maulida

NIM. 32101800045

HALAMAN PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedoteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa Maulida

NIM : 32101800045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Nonexclusive Royalty- Free Right)** Kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

GAMBARAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA WANITA PEKERJA PABRIK DI PT. RODEO PRIMA JAYA SEMARANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Nonekslusif** ini Program Studi sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dala bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Demak

Pada tanggal: 30 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan

Khoirunnisa Maulida

NIM. 32101800045

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul ”Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia Pada Wanita Pekerja Pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang" ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang. Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto SH., SE.Akt. M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr.dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M.Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. T. Yoyok Soenaryo, S.H., M.M., selaku Manajer HRD yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang berada di pabrik PT. Rodeo Prima Jaya Semarang.
5. Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Emi Sutrisminah, S.SiT., M.Keb, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai .
7. Endang Susilowati, S.SiT., M. Kes, selaku dosen penguji yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

9. Kedua orang tua penulis, Sukaono dan Siti Arofah yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
10. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 30 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR SINGKATAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Keaslian Penelitian 6
BAB II TINJAUAN TEORI 8
A. Landasan Teori 8
1. *Personal Hygiene* Genitalia 8
a. Pengertian *Personal Hygiene* Genitalia 8
b. Manfaat 9
c. Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* genitalia 9
d. Cara melakukan *personal hygiene* genitalia 23
e. Dampak masalah *personal hygiene* genitalia 26
2. Pekerja 27
a. Aspek demografi 27
b. Aspek Ekonomi 28
B. Kerangka Teori 32
C. Kerangka Konsep 33

BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Subjek Penelitian 34
1. Populasi 34
2. Sampel 34
3. Teknik Pengambilan Sampel 36
B. Jenis dan Desain Penelitian 36
1. Jenis penelitian 36
2. Desain penelitian 36
C. Prosedur Penelitian 37
D. Alur penelitian 38
E. Variabel Penelitian 39
F. Definisi Operasional Penelitian 39
G. Metode Pengumpulan Data 39
1. Data Penelitian 39
2. Teknik Pengumpulan Data 39
H. Alat Ukur/ Instrumen Penelitian 40
I. Metode Pengolahan Data 41
J. Analisis Data 42
K. Waktu dan Tempat 43
1. Waktu 43
2. Tempat 43
L. Etika Penelitian 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Gambaran Penelitian 45
B. Hasil Penelitian 46
1. Karakteristik Responden 46
2. Perilaku personal hygiene genitalia 47
C. Pembahasan 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian 6

Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian 39

Tabel 3.2. Kisi - Kisi Perilaku 41

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan 46

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan 47

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Perilaku Personal Hygiene 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori 32
Gambar 3.1. Alir Penelitian 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Responden

Lampiran 2. I*nformed Consent*

Lampiran 3. Kuesioner

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Prodi

Lampiran 5. Ethical Clearance

Lampiran 6. . Hasil SPSS

Lampiran 7. Surat Kesediaan Membimbing

Lampiran 8. Lembar Konsultasi Bimbingan

Lampiran 9. Jadwal Penelitian

Lampiran 10. Dokumentasi penelitian

DAFTAR SINGKATAN

ISK	:	Infeksi Saluran Kemih
PRP	:	Penyakit Radang Panggul
S-O-R	:	Stimulus Organisme Respon.
BAK	:	Buang Air Kecil
BAB	:	Buang Air Besar
UMR	:	Upah Minimum Regional

ABSTRAK

Personal hygiene genitalia merupakan perilaku dalam memelihara area kewanitaan guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan area kewanitaan agar tidak terjadinya infeksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran tentang perilaku *personal hygiene* genitalia pada wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang. Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross - Sectional.* Sampel yang digunakan sebanyak 45 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, alat pengumpulan menggunakan kuesioner serta analisis data dengan analisis *Univariat.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku positif 25 karyawati (55, 6%) dan kategori negatif sebanyak 20 karyawati (44, 4%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas perilaku wanita pekerja pabrik di PT.Rodeo Prima Jaya Semarang yaitu berperilaku positif.

Kata Kunci : perilaku *personal hygiene* genitalia

ABSTRACT

Personal hygiene genitalia is a behavior in maintaining the female area in order to maintain the cleanliness and health of the female area so that infection does not occur. The purpose of this study is to find out an overview of the behavior of personal hygiene genitalia in women factory workers at PT. Rodeo Prima Jaya Semarang. Design This research uses a descriptive with a quantitative approach with a Cross - Sectional design. The sample used was 45 respondents, sampling techniques using Purposive Sampling, collection tools using questionnaires and data analysis with Univariate analysis. The results of this study showed that the positive behavior of 25 female employees (55.6%) and the negative category of 20 employees (44.4%). So it can be concluded that the majority of women's behavior of factory workers in PT. Rodeo Prima Jaya Semarang is behaving positively.

***Keywords** : behavior personal hygiene genitalia*

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene merupakan perbuatan individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan bertujuan untuk pencegahan penyakit selain itu meningkatkan rasa percaya diri. Perilaku *personal hygiene* ialah upaya untuk mengerti, memahami dan melaksanakan (Arizki Amalia, 2021). Alat kelamin wanita merupakan area yang sensitif dan mudah lembab (Safaei, 2018). Seseorang yang kurang memperhatikan perilaku kebersihan serta mengabaikan dalam menjaga organ genitalnya akan terjadi masalah yang bisa berdampak bagi wanita. Salah satu akibatnya yaitu Infeksi Saluran Kemih (ISK), Penyakit Radang Panggul (PRP), Kanker Serviks & Keputihan Patologis (Wakhinah, 2018).

Faktor pencetus timbulnya infeksi keputihan antara lain karena kurangnya kesadaran perilaku personal hygiene seperti, tidak melakukan cuci tangan, kurang memperhatikan area kewanitaan sehabis buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), memakai celana dalam yang sempit/tidak menyerap keringat, bertukar celana dalam dengan orang lain, bergantian handuk dengan orang lain, dan tidak pernah mengganti pembalut saat menstruasi (Trisnawati, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi seseorang ingin melakukan personal hygiene yang kurang mendukung, seperti kurangnya ketersediaan air bersih, bangunan yang kurang terawat, dinding dan langit – langit yang berdebu, lantai becek,dan toilet yang kurang bersih (Abidin, 2018).

Penyakit yang terjadi akibat kurangnya kebersihan alat kelamin wanita menyebabkan gangguan saat menstruasi, penyakit menularseksual, keputihan dan kanker serviks. Angka kejadian kanker pada tahun 2018 sekitar 1,79 per penduduk terjadi peningkatan setelah tahun 2013 hanya 1,4 per penduduk di Negara Indonesia. Kanker serviks menempati posisi ke 2 tertinggi setelah kanker payudara sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Widianti, 2021). Masalah gangguan reproduksi yang terjadi ditandai dengan keputihan patologis dengan keluarnya cairan dengan jumlah banyak, gatal, berbau busuk atau amis, berwarna kuning atau hijau dan juga timbul infeksi seperti vaginitis, candidiasis, vulvitis, cervicitis, endometriosis (Pipin Nofia, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Indah Qariati & Arisnawaty (2018), menjelaskan bahwa 13,3% remaja putri di pondok pesantren mempunyai perilaku negatif tentang *vulva hygiene* (Nurul & Arisnawaty, 2018). Penelitian lain juga menjelaskan, hasil menunjukkan bahwa diketahui sebanyak 27,8% remaja putri di panti asuhan juga mempunyai perilaku negatif tentang *vulva hygiene* (Fathin Humairoh,Syamsulhuda,B.D, & Laksmono. W, 2018).

Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga *personal hygiene* daerah vagina atau *vulva hygiene* (Riza, 2019). Tindakan *Vulva hygiene* dilakukan dengan menjaga vagina tetap kering dan tidak lembab karena vagina mudah sensitif, membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh alat kelamin, mandi teratur, membilas alat kelamin dari arah depan ke belakang, hindari penggunaan perlengkapan mandi bersama, mengenakan celana dalam dengan bahan yang menyerap

keringat dan bersih, mencukur rambut kemaluan, hindari terlalu sering menggunakan sabun pembersih vagina karena akan merusak Ph vagina (Riza, 2019).

Berdasarkan survey studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang pekerja pabrik mengatakan bahwa mengalami keputihan patologi, gatal – gatal pada area genitalia, keluar cairan berbau tidak sedap, pada saat menstruasi kesulitan untuk mengganti pembalut pada saat ingin mengganti pembalut karena fokus dengan target pekerjaan, iritasi pada area kemaluan, masih ada wanita pekerja pabrik yang menggunakan cairan antiseptik/sabun pada saat membersihkan area genitalia, saat menstruasi memakai celana dalam tidak sesuai ukuran, masih percaya mitos tidak boleh mencuci rambut (keramas), untuk cara ceboknya asal dibilas tidak memperhatikan dari arah depan ke belakang karena terburu – buru di jam kerja, dan tidak mengganti celana dalam ketika sudah basah atau terkena bercak darah saat menstruasi. Pabrik ini untuk faktor lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku personal hygiene genitalia terpenuhi seperti kamar mandi, ketersediaan air bersih, bangunan kokoh, jumlah kamar mandi banyak dan ruangannya bersih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia pada wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perilaku *personal hygiene* genitalia pada wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian mengenai gambaran *personal hygiene* genitalia pada wanita pekerja pabrik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan pengetahan dan meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan penelitian mengenai kesehatan reproduksi terhadap gambaran perilaku *personal hygiene* genitalia pada pekerja pabrik.

   b. Bagi Institusi

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan dan sebagai bahasan pembelajaran dan juga penelitian bagi mahasiswi Fakultas Kedokteran, Prodi Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk kemajuan pendidikan khususnya pada hal berkaitan tentang gambaran perilaku *personal hygiene* genitalia pada wanita pekerja pabrik.

c. Bagi Pekerja Pabrik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang dalam meningkatkan perhatian terhadap gambaran perilaku *personal hygiene* khususnya dalam menjaga kebersihan genitalia di tempat kerja.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan bacaan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai rekomendasi untuk mengembangkan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul artikel, penulis, tahun	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan & perbedaan
1.	Judul : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru Penulis : Indah Qariati & Asrinawaty Tahun : 2018	Penelitian ini menggunakan non eksperimental (observasi) dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan seluruh santriwati Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Sampel yang digunakan hanya 83 santriwati Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut kejadian keputihan yaitu sebanyak 86,7% yang mengalami keputihan normal & 13,3% yang mengalami keputihan tidak normal. Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang keputihan & vulva hygiene, responden berpengetahuan baik 57,8% & responden berpengetahuan tidak baik 42,2%. Karakteristik responden menurut perilaku vulva hygiene positif dan keputihan normal 86,7% sedangkan menurut perilaku vulva hygiene negative 13,3% dan keputihan normal 63,4%.	Persamaan : a. Perilaku Vulva Hygiene b. Metode penelitian *cross sectional*. Perbedaan : a. Perilaku personal hygiene (vulva hygiene) pada wanita pekerja pabrik.
2.	Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Semarang Penulis : Fathin Humairoh, Syamsulhuda Budi Musthofa, & Laksmono Widagdo Tahun : 2018	Metode penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioer. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang berasal dari 6 panti asuhan di wilayah Kecamatan Tembalang, Semarang. Sampel penelitian sebanyak 166 remaja putri.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 27,8% perilaku vulva hygiene yang buruk meliputi, sebanyak perilaku vulva hygiene yang buruk, tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur 69,8% responden, menggunakan sabun mandi sebagai pengganti cairan antiseptic 66,4% serta tidak mengeringkan kemaluan setelah BAK/BAB 37,1% responden. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat dua variable yang berhungan dengan perilaku vulva hygiene p<0,05, yaitu pengetahuan p = 0,003 dan dukungan teman sebaya p=0,010.	Persamaan : a. Metode penelitian menggunakan rancangan *cross sectional.* b. Menggunakan instrumen kuesioner. Perbedaan : a. Variabel nya adalah perilaku dalam personal hygiene (vulva hygiene). b. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3.	Judul : Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi	Metode penelitian ini kuantitatif dengan model korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi 39,9% memiliki pengetahuan baik dan 61 % memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil uji sperman diperoleh p value sebesar	Persamaan : a. Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional .*

	Remaja Putri Penulis : Maidartati, Sri Hayati & Legi Agus Tahun : 2016	seluruh siswi SMP 30 Bandung kelas VII dan IX dengan usia 13-15 tahun yang berjumlah 417 siswi. Sampel penelitian sebanyak 81 responden dengan teknik *Random Sampling.*	0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi remaja putri SMP 30 Bandung usia 13-15 tahun.	Perbedaan : a. Gambaran perilaku personal hygiene (vulva hygiene) pada wanita pekerja pabrik.

BAB II
TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Personal Hygiene* Genitalia

   a. Pengertian *Personal Hygiene* Genitalia

Personal hygiene genitalia adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi (Umami, 2021).

Personal hygiene genitalia atau istilah lainnya yaitu *vulva hygiene* terdiri dari dua kata, yaitu vulva dan hygiene. Vulva yang artinya lipatan kelamin bagian luar pada wanita (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018) dan hygiene adalah kebersihan. Jadi, vulva hygiene adalah menjaga atau merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (Arifiani, 2021). *Vulva hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksI (Anita Herawati *et al.*, 2018)

Tujuan dari *personal hygiene* genitalia yaitu untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua perempuan, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar wanita dapat melakukan vulva hygiene yang baik, maka perubahan perilaku harus dilakukan (Umami, 2021).

Selain itu tujuan menjaga kebersihan diri adalah untuk mempertahankan tingkat kebersihan pribadi, akan membantu meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri serta meminimalkan kemungkinan terjadinya suatu penyakit akibat kurangnya menjaga kebersihan. Kebersihan pribadi dapat dikendalikan dengan mempertahankan standar yang tinggi dari perawatan pribadi dan perlu menyadari akan pentingnya kebersihan diri (Abu Ansar Md. Rizwan, 2021).

b. Manfaat

Menurut penelitian (Arifiani, 2021) manfaat vulva hygine antara lain :

1) Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.
2) Dapat mencegah munculnya keputihan yang patologis.
3) Dapat menjaga pH vagina dalam kondisi normal.

c. Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* genitalia

1) Status kesehatan

Seseorang dalam kondisi sakit atau cedera, sehingga memerlukan bedrest, apalagi dalam waktu lama, hal ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan *personal hygiene* dan tingkat kesehatan klien (Kristanti Ani, L., & Sebtalesy, 2019).

Personal hygiene merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari sehingga, dalam kondisi sakit dalam melakukan kebersihan diri kurang maksimal dikhawatirkan dapat

menimbulkan infeksi atau membuat individu merasa tidak nyaman (Kursani, Elmia, 2018).

Faktor utama terciptanya kesehatan yaitu selalu menjaga kebersihan diri salah satunya kebersihan organ reproduksi. Organ reproduksi merupakan salah satu organ yang paling sensitif dan memerluka perawatan yang khusus. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan (Siti Istiana, 2021).

2) Budaya

Sejumlah mitos berkembang di masyarakat menjelaskan bahwa seseorang yang dalam keadaan sakit tidak dimandikan, hal ini dikarenakan nanti penyakitnya tambah parah (Kursani, Elmia, 2018).

Indonesia memiliki beberapa wilayah yaitu salah satunya terkait dengan budaya Jawa atau yang berasal dari luar pulau Jawa dengan adanya mitos – mitos yang beredar di masyarakat.

Pada umumnya terdapat budaya tertentu salah satu nya ada ketika seorang wanita mengalami haid tidak diperbolehkan melakukan keramas dikarenakan akan menimbulkan anemia atau haid nya akan berhenti. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di linkungan masyarakat.

Mitos tersebut tidak dibenarkan karena wanita mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya atau

memperhatikan *personal hygiene* genitalia ketika haid. Wanita yang sedang mengalami menstruasi juga memperhatikan kebersihan pada rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringat akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Rahma Nida Faiza, 2019).

3) Status sosial-ekonomi

Seseorang dalam kegiatan pemenuhan *personal hygiene* yang baik memerlukan sarana dan prasarana, seperti kamar mandi, air cukup dan bersih, peralatan (misalnya sabun, shampo, dan lain lain). Hal ini membutuhkan biaya dan akan berpengaruh seseorang dalam memenuhi dan mempertahankan personal hygiene dengan baik (Kursani, Elmia, 2018).

Keberadaan sarana dan prasarana berupa fasilitas kesehatan dan fasilitas lain yang mendukung perilaku *personal hygiene* genitalia juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menjaga kebersihan. Keberadaan berbagai sarana dan prasarana menyebabkan individu mudah mendapatkan hal – hal yang mendukung perilaku *personal hygiene* genitalia, seperti tisu basah, handuk yang bersih dan nyaman, sarana air yang bersih untuk membersihkan vagina dan lain sebagainya, kemudahan dalam mendapatkan barang – barang tersebut akan memudahkan individu dalam melakukan perilaku *personal hygiene* genitalia yang baik (Marthia Ikhlasiah, 2018).

4) Tingkat pengetahuan dan perkembangan kedewasaan

Seseorang berpengaruh pada kualitas hidup, salah satunya pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan itu penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang. Sebagai contoh, agar seseorang terhindar dari penyakit kulit, maka seseorang tersebut harus selalu menjaga kulit agar tetap bersih dengan mandi secara teratur dan menggunakan sabun dan air bersih (Kursani, Elmia, 2018).

Pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan tindakan *personal hygiene* genitalia merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, serta mempertahankan kebersihan diri.

Kebersihan diri organ seksual atau organ reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pengetahuan menjaga kebersihan area vagina sangat diperlukan untuk mencegah penyakit atau infeksi (Ayuningsih, Fajar, 2017).

Personal hygiene genitalia sering diabaikan kaum hawa, apabila area vagina lembab dan kotor,hal tersebut akan menjadi sarang kuman dan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya. Selain itu apabila wanita malas membersikan organ kewanitaannya kemungkinan bakteri atau jamur akan masuk ke organ kewanitaan, dengan adanya pengetahuan yang baik, maka dari itu diharapkan wanita mengerti dampak buruk akibat perilaku kurang sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi (Siti Istiana, 2021).

5) Praktik sosial

Kelompok sosial Kelompok sosial mempengaruhi bagaimana pasien dalam melaksanakan praktik hygiene. Selama anak-anak mendapatkan praktek *hygiene* dari orang tua, sedangkan masa remaja lebih perhatian pada *hygiene* karena pengaruh teman atau pacar. Misalnya remaja wanita mulai tertarik ada penampilan pridbadi yang berbeda (Abidin, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor interna, berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi untuk mengolah pengaruh dari luar. Kedua, yaitu faktor eksterna, faktor ini sangat berpengaruh dalam penerapan praktik untuk menjaga kebersihan atau melakukan *personal hygiene,* yang meliputi lingkungan, objek, orang, kelompok dan hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Kedua faktor tersebut akan dapat terpadu menjadi perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan, dan dapat diterima oleh individu lain (Chasanah, 2017).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irna Trisnawati, responden dengan perilaku kurang baik dalam memperhatikan kebersihan mengalami keputihan patologis sebesar (77,1%) dan berperilaku baik yang mengalami keputihan patologis sebanyak (21,5%). Kemudian didapatkan hasil Uji Chi-square diperoleh nilai p value = 0,000

(p 0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara perilaku dengan keputihan patologis. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 12.295 artinya wus dengan perilaku yang kurang baik akan menyebabkan 12 kali lipat memiliki resiko keputihan paologis dibandingkan dengan wus dengan perilaku yang baik (Trisnawati, 2019).

6) Citra tubuh

Penampilan umum klien dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Jika seorang klien rapi sekali maka perawat mempertimbangkan ketika merencanakan perawatan dan akan berkonsultasi membuat keputusan dalam perawatan hygiene. Contoh : klien yang telah mengalami pembedahan seperti kolostomi selalu memperhatikan penampilan stoma dan bau fekal, maka perawat membantu klien menjaga kebersihan area stoma dan mengurangi atau menghilangkan bau. Sebaliknya, klien yang tidak rapi atau tidak tertarik pada hygiene maka klien membutuhkan pendidikan pentingnya hygiene (Kursani, Elmia, 2018).

Body image seseorang berpengaruh dalam pemenuhan *personal hygiene* karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli dengan kebersihannya. Penampilan setiap individu dapat menggambarkan pentingnya personal hygiene pada diri sendiri (Potter, 2005).

Selain itu sikap juga berpengaruh dalam melakukan perawatan kebersihan pada setiap individu. Salah satu nya sikap terhadap kebersihan diri pada genitalia, sikap wanita peduli terhadap *personal hygiene* genitalia guna untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit, maupun iritasi disekitar vulva, memelihara kebersihan meningkatkan percaya diri, dan memperbaiki *personal hygiene* genitalia yang kurang tepat (Marthia Ikhlasiah, 2018).

7) Pilihan pribadi

Setiap klien memiliki keinginan individu dan pilihan kapan untuk mandi, sikat gigi dan perawatan rambut, dan lain-lain. Klien memilih produk berbeda untuk perawatan hygiene dan bagaimana cara melakukan hygiene. Pilihan klien membantu perawat pengembangan rencana perawatan, hal ini tidak perlu mengubah pilihan, kecuali hal itu tidak mempengaruhi kesehatan. Misalnya, klien diabetes harus hati-hati menjaga kakinya bersih dan menghindari infeksi. Perawat harus menjelaskan kebutuhan perawatan kaki yang baik dan bahan yang digunakan (Chasanah, 2017).

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* genitalia khususnya dalam melakukan kebersihan organ vital wanita yaitu perilaku individu. Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan wanita, biasanya faktor perilaku selalu dihubungkan dengan aspek *personal hygiene,* sehingga masyarakat dengan kondisi *personal hygiene* yang

buruk akan berpotensi dalam menimbulkan dan menyebarkan penyakit. Karena dalam penerapan *personal hygiene* berkaitan dengan perilaku dalam kehiupan sehari-hari, namun terkadang masih dianggap kurang penting. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi akan pentingnya akan *personal hygiene* genitalia. Selain perilaku faktor lain yang mempengaruhi ada pengetahuan individu yang kurang mengenai perilaku hidup sehat ini sulit diterapkan di masyarakat (Intan Silviana, M., 2018).

Perilaku kebersihan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan keadaan lingkungan itu sendiri. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam mengambil sikap dan tindakan. Pengetahuan individu mengenai tentang *personal hygiene* dalam menjaga kebersihan organ genitial eksterna akan mempengaruhi perilaku dan praktik kebersihan diri sendiri dalam kehidupan sehari – hari (Meilan, N., Maryanah, & Follona, 2017).

Perilaku *personal hygiene* genitalia yang baik menyebabkan responden mampu menjaga kebersihan vagina dan sekitarnya, serta menjaga agar vagina tetap kering dan tidak lembab. Vagina yang kering akan memperkecil risiko tumbuhnya parasit yang dapat menyebabkan keputihan. Selain itu perilaku *personal hygiene* genitalia yang baik juga menjaga vagina tetap bersih tetapi flora normal vagina dan keasaman

vagina tidak terganggu, sehingga akan mengurangi risiko kejadian keputihan (Ana Fatkhuli Janah, 2018).

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2012) juga merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme merespon sehingga teori Skinner disebut dengan "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respon. Skinner membedakan adanya dua respon yaitu (Notoatmodjo. S., 2012) :

a) *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Respon yang ditimbulkan relatif tetap. Misalnya, cahaya terang menimbulkan mata tertutup. Respon ini juga mencakup perilaku emosional seperti mendengar berita duka menjadi sedih atau menangis
b) *Operant respons* atau *instrumental respons,* yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsag tertentu. Perangsang ini disebut dengan *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena memperkuat respon.

Berdasarkan teori SOR tersebut, perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a) Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain

(dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perasaan, perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Perilaku tertutup ini dapat diukur dari pengetahuan dan sikap seseorang.

b) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain dari luar. Misalnya, seorang remaja menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik ketika menstruasi dengan mengganti pembalut setelah darah penuh. Contoh tersebut merupakan tindakan nyata, dalam bentuk kegiatan, atau dalam bentuk praktik.

Perilaku adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Perilaku adalah suatu kegiatan mahkluk hidup yang berhubungan dengan berbagai aktifitas yang dapat diamati baik secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dalam kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan

Bentuk perilaku menurut teori Bloom (1908) yang dikutip dalam Notoatmodjo (2010) membedakan perilaku dalam 3 domain perilaku yaitu: kognitif (cognitive), efektif (effective), dan psikomotor (psychomotor). Perilaku terbentuk oleh tiga faktor, yang berhubungan dengan perilaku menurut Lawrence Green:

a) Faktor predisposisi **(***Predisposing Factors***)** Faktor yang mencakup, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

b) Faktor pemungkin (*Enabling Factor)* Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi dan sebagainya, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, piliklinik, posyandu, pos obat desa, dokter atau bidan praktik swasta dan sebagainya. Untuk berperilaku sehat masyarakat memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung

c) Faktor **Penguat *(****Reinforcing Factors***)** ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas.

Perilaku seseorang juga didasari oleh pengetahuan, semakin banyak pengetahuan maka semakin baik pula perilaku yang diterapkan pada diri sendiri. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu (Notoatmodjo, 2007)

a. Umur, adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya.

b. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

c. Pengalaman merupakan guru yang terbaik *(experience is the best teacher)*, pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Cara pengukuran perilaku, secara garis besar mengukur perilaku terbuka atau pratik dilakukan dengan 2 metode yaitu,

a) Langsung

Mengukur perilaku secara langsung, berarti peneliti langsung mengamati atau mengobservasi perilaku subyek yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan check list dengan skala *Ghuttman*. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan atau pernyataan "ya dan tidak", positif dan negatif", "setuju dan tidak setuju", "benar dan salah".Skala *Ghuttman* ini pada umumnya dibuat seperti checklist dengan interpretas penilaian, apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 (Hidayat, 2012).

b) Tidak langsung

Pengukuran perilaku secara tidak langsung ini, berarti peneliti tidak secara langsung mengamati perilaku orang yang diteliti (respoden). Peneliti dapat menggunakan media angket atau kuesioner dengan skala *Likert* (Notoatmodjo, 2010). Salah satu skor standar yang biasanya digunakan dalam skala model *Likert* adalah skor – T (Azwar, 2012).

Untuk kategori penilaian menjadi :

(1) Perilaku positif : jika skor T hasil perhitungan > mean T

(2) Perilaku negatif : jika skor T hasil perhitungan < mean T

Skala *Likert* menggunakan media angket atau kuesioner dengan pertanyaan positif : Selalu diberi nilai (4), Sering diberi nilai (3), Kadang – kadang diberi nilai (2) dan Tidak pernah (1), namun untuk pertanyaan negatif : Selalu diberi nilai (1), Sering (2), Kadang – kadang (3), dan Tidak pernah (4).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ana Fatkhuli Janah , Edi Sampurno, Wahyuningsih,(2013) perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri sebagian besar kategori baik (46,9%). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari internet (32,8%). Hal ini dikarenakan Internet dapat dijadikan pusat informasi segala hal termasuk dalam masalah keputihan (Ana Fatkhuli Janah, 2018).

Hasil penelitian dari Imrom Atul Hasanah ,Hidayatun Nufus, dan Dwi Prasetyaningati, 2016 ditemukan sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* negatif (58,8%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur dan pendidikan. Menurut peneliti perilaku merupakan respon seseorang atau stimulus yang diterima dan cara pandang pada responden mengenai *vulva hygiene* (Imron Atul Hasanah, Hidayatun Nufus, 2017).

Pengetahuan mengenai perilaku *personal hygiene* yang baik, akan mendorong responden untuk mencoba berperilaku *hygiene* secara baik, yang pada akhirnya akan menjadi sebuah perilaku yang menetap (Linda Suryani, 2019).

Pengetahuan juga menjadi faktor dalam melakukan *personal hygiene,* pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Chasanah, 2017). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Nafilatul Fitri, 2017).

d. Cara melakukan *personal hygiene* genitalia

Menurut Kemenkes RI (2013), cara melakukan *personal hygiene* genitalia antara lain:

1) Selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
2) Membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian diantara vulva (bibir vagina) secara hati–hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut setiap buang air kecil, buang air besar dan ketika mandi (Ika, 2017). Cara membasuh alat kelamin wanita yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), jangan terbalik karena bakteri yang ada disekitar anus bisa terbawa ke dalam vagina, setelah dibersihkan gunakan handuk bersih atau tisu kering untuk mengeringkannya.

3) Hati-hati ketika menggunakan kamar mandi umum, apabila akan menggunakan kloset duduk maka siramlah terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual. Bakteri,kuman,dan jamur bisa menempel di kloset yang sebelumnya digunakan oleh penderita penyakit menular seksual (Nafilatul Fitri, 2017).
4) Larangan menggunakan alat pembersih kimiawi tertentu karena dapat merusak kadar keasaman vagina yang berfungsi menyebabkan bakteri atau kuman masuk. Tidak perlu sering menggunakan sabun khusus pembersih vagina. Vagina sendiri sudah mempunyai mekanisme alami untuk mempertahankan keasamannya. Keseringan menggunakan sabun khusus ini justru akan mematikan bakteri baik dan memicu berkembangbiaknya bakteri jahat yang dapat menyebabkan infeksi (Nafilatul Fitri, 2017).
5) Jangan sering-sering menggunakan pantyliner. Gunakan pantyliner sesuai dengan kebutuhan artinya ketika mengalami keputihan yang banyak sekali, dan gunakan pantyliner yang tidak berparfum untuk mencegah iritasi, dan sering mengganti pantyliner saat keputihan (Nafilatul Fitri, no date).
6) Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi, apalagi pada wanita yang aktif dan mudah berkeringat untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan (Nafilatul Fitri, no date).

7) Bahan celana dalam yang baik harus menyerap keringat, misalnya katun. Hindari memakai celana dalam atau celana jeans yang ketat kulit menyebakan daerah kewanitaan menjadi lembab,berkeringat dan mudah menjadi tempat berkembang biak jamur yang dapat menimbulkan iritasi. Infeksi sering kali terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih. Hindari juga menggunakan handuk atau washlap orang lain untuk mengeringkan vagina kita (Nafilatul Fitri, no date).
8) Rambut yang tumbuh disekitar daerah kewanitaanpun perlu diperhatikan kebersihannya, perawatan rambut didaerah kewanitaan cukup dipendekan dengan gunting atau alat cukur (Nafilatul Fitri, 2017)
9) Ketika haid, sering ganti pembalut karena pembalut juga menyimpan bakteri kalau lama tidak diganti, bila dipermukaan pembalut sudah ada segumpal darah haid meskipun sedikit,sebaiknya segera mengganti pembalut, oleh karena itu gantilah pembalut setiap kali terasa basah atau sekitar tiga jam sekali. Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak (Nafilatul Fitri, no date).

Pada wanita perawatan *personal hygiene* genitalia dilakukan dengan membersihkan area genitalia eksterna pada saat mandi maupun ingin buang air kecil (BAK). Kebersihan vulva hygiene sangat penting untuk menghindari terjadinya keputihan dan bakteri atau jamur yang di dalam organ vital wanita, harus bisa merawat organ kewanitaan dengan benar pada saat mandi organ kewanitaan

perlu dibersihkan. Dengan cara gantilah celana dalam sampai 3 kali sehari, dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan dalam membersihkan vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di area organ genitalia eksterna (Meilan, N., Maryanah, & Follona, 2017).

Pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum atau wc duduk siramlah terlebih dahulu dengan menggunakan air dan keringkan menggunakan tisu toilet, jika organ kewanitaan bersih dan terawat guna memberikan kenyamanan bagi wanita (Puspitasari. S, 2017).

e. Dampak masalah *personal hygiene* genitalia

1) Dampak fisik,

Dampak fisik, yaitu gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, adalah gangguan yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku.

2) Dampak psikososial,

Dampak psikososial, yaitu masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Potter, 2005).

Salah satu akibat dari kurangnya ketidaktahuan dan pemahaman yang tepat terhadap *personal hygiene* bisa menjadikan keluhan seperti penyakit pruritus *vulva*. *Pruritus vulva* adalah penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin. Akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia akan mengalami gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Penyakit Radang Panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Oleh karena itu kebersihan alat genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan berbagai infeksi pada organ reproduksi (Sutomo, B., Anggraini, 2018).

2. Pekerja

Tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun psikis. Pekerja mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Intan Silviana, M., 2018).

Karakteristik buruh industri dibedakan menjadi beberapa aspek antara lain, aspek demografi, aspek sosial dan budaya, dan aspek ekonomi meliputi penghasilan dan pengeluaran buruh industri dalam sebulan.

a. Aspek demografi

Aspek demografi meliputi tiga indikator, pertama, usia buruh industri. Setiap kelompok usia memiliki perbedaan dalam memilih tempat tinggal. Kelompok usia dewasa sudah memilih tempat tinggal yang mampu mewadahi aktivitas, memberikan rasa nyaman,

besosialisasi, berinvestasi, dan memberikan kemudahan aksesbilitas. Sedangkan kelompok usia muda memilih tempat tinggal dengan keamanan yang tinggi, bisa dirancang sesuai keinginan, memungkinkan interaksi sosial dan memiliki privasi yang tinggi. Karakteristk usia pekerja pabrik rata – rata ada pada rentan usia yaitu kelompok umur remaja akhir (17 - 25 tahun), kelompok umur yang merupakan kelompok umur dewasa awal (25 – 34 tahun), dan kelompok umur yang merupakan kelompok umur lansia awal (46 - 55 tahun), kelompok umur yang merupakan kelompok umur dewasa akhir (36 - 44 tahun) dan yang merupakan kelompok umur lansia akhir (56 - 65 tahun) (Ayuningsih, Fajar, 2017).

Kedua, jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan karakteristik khusus yang dimiliki oleh individu sekaligus menjadi identitas diri secara seksualitas yang dapat dikategorikan sebagai laki-laki dan perempuan.

Ketiga, status pernikahan dan jumlah anggota keluarga. Status pernikahan pada buruh industri mempengaruhi dalam pemilihan rumah kost, dibandingkan dengan buruh industri yang belum menikah, buruh industri yang telah menikah akan lebih mempertimbangkan kondisi fisik rumah kost.

b. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi karakteristik buruh industri terdiri penghasilan dan pengeluaran buruh industri. Tingkat penghasilan buruh ditentukan oleh kemampuan dan lama bekerja buruh industri

itu sendiri, disamping itu dari masing-masing perusahaan juga memiliki ketentuan yang berbeda-beda tentang upah buruhnya.

Pendapatan minimum yang diterima oleh buruh industri adalah sebesar Upah Minimum Regional (UMR). Pendapatan diluar gaji pokok yang diterima oleh buruh industri adalah tunjangan transportasi, uang lembur, dan insentif). (Nuraini, 2017).

Karakteristik individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan dan setiap individu menyadari identitasnya yang tidak sama dengan individu lain. Perbedaan ini merupakan ciri yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya, yang disebut sebagai karakteristik individu. Perbedaan karakteristik individu meliputi minat, sikap dan kebutuhan akan dibawa oleh individu ke dalam dunia kerja sehingga motivasi setiap individu dalam bekerja bervariasi. Apabila kebutuhan dalam karakteristik individu terpenuhi dan minat serta sikap yang dimilki sesuai dengan dunia kerjanya maka motivasi kerja akan timbul dan secara otomatis kinerja karyawan yang tinggi akan terwujud (Rohmatul Azizah, 2019).

Dimana karakteristik biografis meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja karyawan dalam organisasi, sedangkan kemampuan meliputi kemampuan fisik dan mental. Seorang individu sebagaimana manusia yang lain, maka buruh wanita juga memiliki beberapa karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi terhadap perilakunya, baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahluk sosial maupun dalam

kehidupan dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya (Sulistiyani, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafilatul 2019 didapatkan, sebagian besar umur buruh pekerja wanita 16-18 tahun (52,8%) dan 19-55 tahun (47,2%). Selain itu pendidikan tidak lulus SD (70%), tujuan kerja untuk mencari nafkah tambahan (82,5%) sudah berkeluarga dan dituntut untuk mencari nafkah tambahan (80,02%), mempunyai suami yang bekerja sebagai buruh (86,68%), mempunyai persepsi bahwa pekerjaan sebagai buruh lebih bergengsi dibanding buruh tani (73,36%), merasakan kepuasan yang sedang terhadap upah rutin (50%), namun terhadap upah lembur % merasa tidak puas (59,94%) dan merasakan kepuasan cukup (40,06%), & buruh merasakan sangat puas terhadap kondisi umum tempat kerja (86,68%) (Nafilatul Fitri, 2019).

Personal hygiene genitalia yang dilakukan pekerja wanita yaitu suatu tindakan untuk selalu memelihara kebersihan dan kesehatan pada daerah genitalia luar (vulva) yang bertujuan agar terjaga kebersihanya dan mencegah infeksi (Ilmiawati, 2017). Dalam melakukan *personal hygiene* perlu adanya penerapan perilaku dari setiap individu, perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance*) adalah perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri 3 aspek yaitu: perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, dan perilaku gizi (makanan dan minuman) (Notoatmodjo. S., 2012).

Perilaku dalam menjaga kebersihan alat genetalia sangatlah berpengaruh terhadap upaya pencegahan keputihan pada wanita pekerja, pada saat ini karena wanita sangat membutuhkan pengetahuan cara menjaga alat organ reproduksinya baik dari dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan luar. Keterkaitan pengetahuan dengan perilaku digambarkan bahwa seseorang yang pengetahuan baik maka akan berperilaku baik begitu juga sebaliknya. Perilaku yang baik dalam mencegah keputihan yaitu, cebok dengan baik dari depan ke belakang, menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat, menjaga kebersihan organ kewanitaanya dan menjaga pola hidup yang baik (Trisnawati, 2019).

B. Kerangka Teori

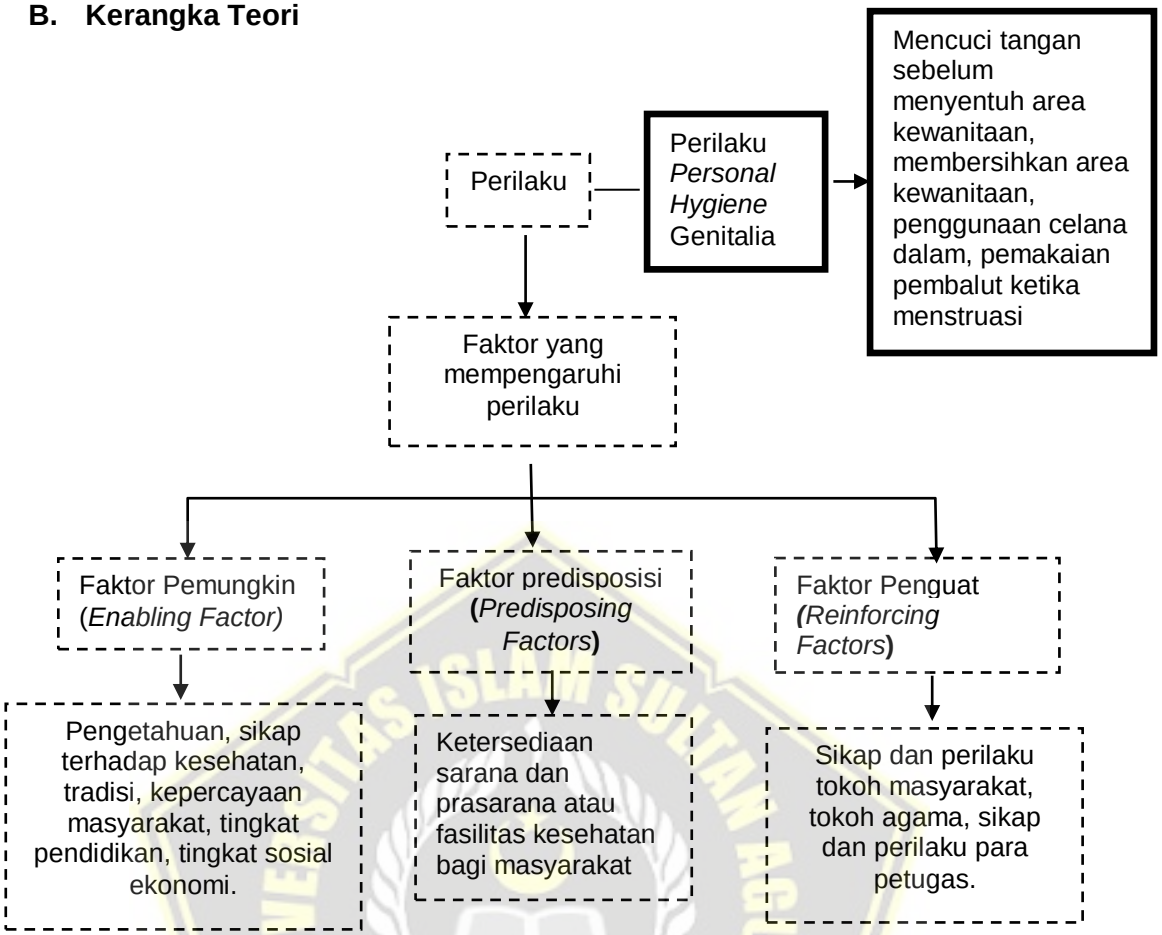

Gambar 2.1. Kerangka Teori

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

: Berhubungan

C. Kerangka Konsep

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu perilaku *personal hygiene* genitalia. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran perilaku *personal hygiene* genitalia yang meliputi, cara membersihkan area kewanitaan, penggunaan sabun/cairan antiseptik, pemakaian celana dalam, dan penggunaan pembalut ketika menstruasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas juga karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ada dua kategori nya yaitu populasi target dan populasi terjangkau.

a. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja di bagian produksi maupun staff di kantor PT. Rodeo Prima Jaya Semarang yang berjumlah 300 orang.
b. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah karyawati yang bekerja di staff kantor dengan jumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.

a. Kriteria Inklusi
    1) Wanita pekerja pabrik yang bersedia menjadi responden.
    2) Responden dapat membaca, menulis dan memahami informasi yang diberikan baik melalui verbal maupun tulisan.
b. Kriteria Eksklusi
    1) Responden tidak kooperatif
    2) Responden mendadak sakit

3) Responden ditentukan oleh pihak pabrik

4) Responden mengundurkan diri di tengah tengah proses penelitian

Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Tingkat Kepercayaan/ Ketepatan Yang Diinginkan

Perhitungan Besar Sampel dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5% Sebagai Berikut:

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{50}{1{,}125}$$

n = 44,44 responden

Berdasarkan rumus tersebut,maka besar sampel yang dibutuhkan adalah 44 orang. Ditambah kemungkinan *drop out* sebesar 10% jumlah sampel akhir sebesar 45 orang. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 wanita pekerja pabrik.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan secara acak pada saat pengambilan sampel dari beberapa populasi.

B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

2. Desain penelitian

Pada penelitian ini, desain kuantitatif. Pada metode kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini akan diamati pada waktu (periode) yang sama.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

   Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai teori mapun metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya peneliti mengurus permohonan izin data awal ke bagian akademik Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyerahkan surat izin melakukan pengambilan data awal di pabrik. Peneliti meminta data kepada Kepala Bagian Personalia untuk mengetahui jumlah karyawan yang bekerja di pabrik. setelah peneliti mendapatkan informasi atau data yang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan perhitungan sampel dan teknik sampling.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan ini untuk penggalian informasi secara mendalam dari karyawan. Untuk menggali informasi bisa dilakukan pembagian kuesioner kemudian dilakukan pengisian kuesioner dan pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan peneitian sudah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah kuesioner terisi maka responden mengumpulkan kembali ke peneliti.

3. Tahap Pelaporan

Melakukan kegiatan pengecekan data atau pemeriksaan data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Penulis menyusun hasil pengumpulan data dari hasil pengisian kuesioner.

D. Alur penelitian

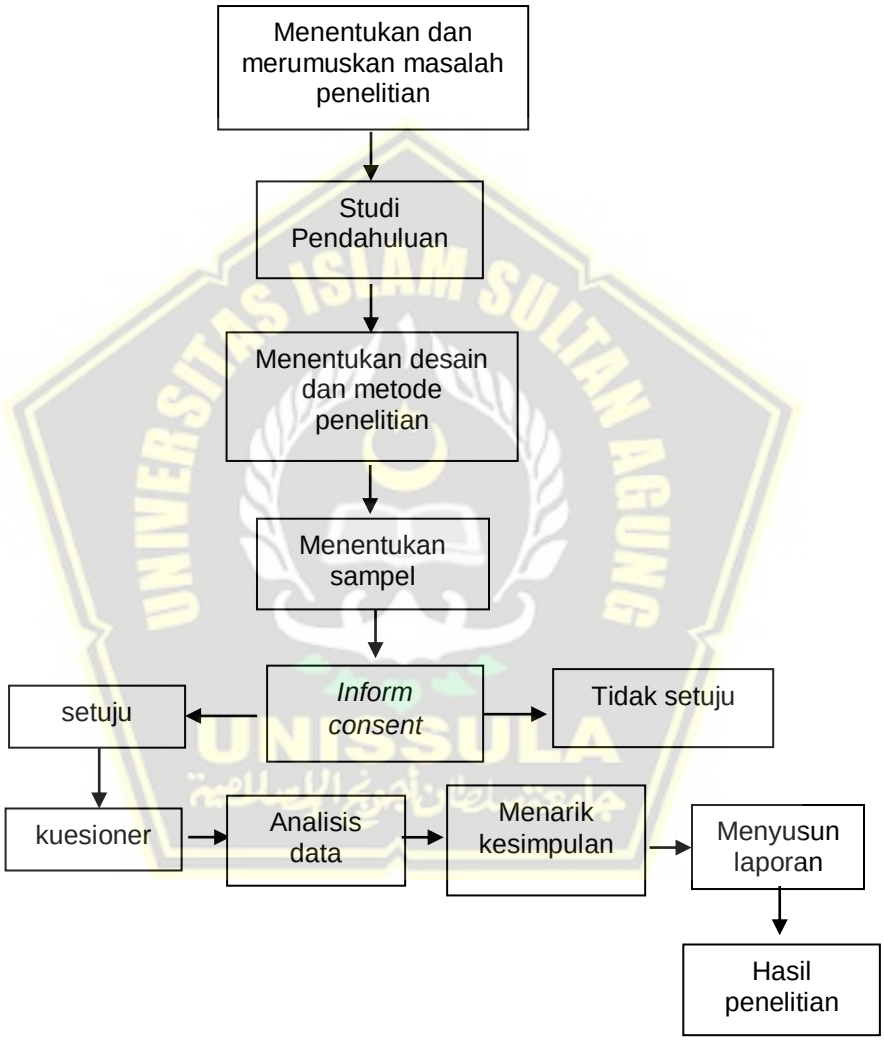

Gambar 3.1. Alir Penelitian

E. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah “perilaku *personal hygiene* pada genitalia wanita

F. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Perilaku *personal hygiene* genitalia wanita	Perilaku personal hygiene genitalia wanita dalam menjaga kebersihan alat genitalia eksterna dengan cara mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, melakukan cara cebok yang benar (arah depan ke belakang), selalu mengusahakan alat kelamin wanita tidak lembab, pada saat menstruasi diwajibkan mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari, menggunakan celana yang tidak ketat.	Kuesioner	Perilaku positif : hasil skor ≥ T mean Perilaku negatif : hasil skor ≤ T mean	Nominal

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Penelitian
   a. Data primer : Data yang diperoleh langsung dari responden berupa identitas. Kuesioner yang berisi tentang nama, umur dan alamat responden
   b. Data sekunder : Data yang diperoleh dari buku, jurnal dan data yang diperoleh dari pabrik untuk mengetahui jumlah karyawan yang bekerja di pabrik tersebut.
2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dengan metode angket, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dan responden menjawab kuesioner tersebut setelah menjawab pertanyaan kemudian kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.

H. Alat Ukur/ Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data (instrumen) dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Alat pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Kuesioner berisi tentang identitas responden dan perilaku *personal hygiene* genitalia, kuesioner yang digunakan mengadaptasi dari kuesioner Imrotul Fitriyah (2018) yang telah dilakukan uji validitas, hasil uji kuesioner dianalisis mengunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan *software* komputer. Dari analisa tersebut didapatkan r tabel adalah 0,34 ketika r hitung > r tabel maka kuesioner dikatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Crombach* (*α),* ditemukan nilai r pada uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,544 karena nilai *Alpha Crombach* (*α),* > 0,50 maka instrumen ini dianggap *reliabel*) (Imrotul Fitriyah, 2018).

Kuesioner ini terdiri dari 21 pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

1. Pernyataan positif :
    a. Selalu (4)
    b. Sering (3)
    c. Kadang – kadang (2)
    d. Tidak pernah (1),
2. Pernyataan negatif
    a. Selalu (1)
    b. Sering (2)
    c. Kadang – kadang (3)
    d. Tidak pernah (4).

Adapun kisi-kisi pernyataannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Kisi - Kisi Perilaku

No	Subvariabel	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah soal
1.	Cara membersihkan vagina	1,5,9	13	4
2.	Penggunaan sabun pembersih vagina	11	2	2
3.	Pemakaian celana dalam	3, 17	8, 15	4
4.	Penggantian pembalut	10, 12, 14, 16, 18, 19	6, 7	8
Total Pernyataan				**19**

I. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan prosedur-prosedur atau cara dari proses penyajian dan penafsiran data. metode pengolahan data terdiri dari(Notoadmodjo, 2013) :

1. *Editing*

   Memeriksa kelengkapan data, memperjelas dan juga melakukan pengolahan terhadap data yang sudah dikumpulkan. Apabila data belum lengkap maka dilakukan pengambilan data ulang (Notoadmodjo, 2013). Memeriksa kembali kelengkapan pengisian pada kuesioner, keterbatasan tulisan,dan mengecek jawaban responden.

2. *Scoring*

   Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil jawaban dapat diberikan skor.

3. *Coding (*pengkodean)

   Setelah kuesioner di edit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau angka atau bilangan. Pengkodean ini

bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan entry data (Notoatmodjo. S., 2012).

4. Memasukkan data (*Data Entry)* atau *Processing*

   Data, yakni jawaban – jawaban dari masing – masing responden yang dalam betuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer. Software komputer ini bermacam – macam, masing - masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Window. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

5. *Tabulating* (Tabulasi Data)

   Dilakukan penyesuaian data mentah yang merupakan pengorganisasian data dengan sedemikian rupa supaya dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan juga di analisa (Supratiknya, 2015).

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat yaitu menganalisis secara deskriptif dengan mengirung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

K. Waktu dan Tempat

1. Waktu

   Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus tahun 2022.

2. Tempat

   Penelitian ini dilakukan di PT. Rodeo Prima Jaya Jl. Kaligawe Raya No. KM 7.7 Banjardowo, Kec. Genuk, Kota Semarang

L. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengajukan Etical Clearence kepada FK UNISSULA. Terdapat 3 prinsip etika penelitian berdasarkan Prinsip Belmont Report (1976) yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

   Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan peneliti tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi).

2. Prinsip memberi manfaat (*Benefience)*

   Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban melindungi dan membantu orang lain yang dilakukan dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden, oleh sebab itu pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cidera, stress, maupun yang berakibat fatal seperti kematian pada responden penelitian.

3. Prinsip Keadilan *(Justice)*

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Peneliti tidak akan membedakan respoden berdasarkan suku, agama, ras, dan antar golongan (Supratiknya, 2015).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Rodeo Prima Jaya yang termasuk dalam Wilayah Semarang, penelitian dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2022 dan Selasa, 22 Agustus 2022 pada pukul 12.00 WIB di pabrik, peneliti dibantu dengan Asisten HRD memberikan kuesioner kepada karyawati yang bekerja di staff kantor sejumlah 45 orang. Prosedur yang dilakukan dalam pengambilan data antara lain :

1. Mengumpulkan responden di ruang staff kantor
2. Melakukan pendataan ulang untuk memastikan kelengkapan responden sesuai dengan jumlah kuesioner
3. Mempersilahkan responden menempati tempat yang telah di sediakan
4. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan peneltian
5. Membagikan kuesioner dibantu oleh Asisten HRD dan diawasi oleh Security
6. Menjelaskan cara pengisian kuesioner
7. Mempersilahkan responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk dan bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami
8. Mengumpulkan kuesioner yang selanjutkan akan di lakukan analisis.

PT. Rodeo Prima Jaya sendiri merupakan pabrik yang berada di wilayah kabupaten Semarang dan kecamatan Genuk, lokasi pabrik ini juga melewati perbatasan anatara Kota Demak dan Kota Semarang, jarak waktu menuju pabrik Rodeo Prima Jaya 35 menit menggunakan kendaraan. Pabrik Rodeo Prima Jaya berada di Jalan Kaligawe Rya No. KM.7,7, Banjardowo, Kec. Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dan batas PT. Rodeo Prima Jaya Semarang meliputi :

Sebelah utara : PT. Sinar Amaril Factory

Sebelah selatan : PT. Charoend Pokphand

Sebelah barat : SPBU Genuk

Sebelah timur : CV. Pusaka Hidup

Fasilitas pelayanan kesehatan di PT. Rodeo Prima Jaya mempunyai jaminan kesehatan ketenagakerjaan yaitu BPJS yang setiap karyawan yang bekerja di pabrik tersebut memilikinya. Selain itu pabrik juga mempunyai fasilitas untuk melayani karyawan apabila terjadi resiko kecelakaan kerja dan terdapat tenaga kesehatan perawat dan dokter, kamar mandi bersih, bangunan terawat, ketersediaan air memadai sehingga terpenuhi dalam tindakan perilaku menjaga kebersihan diri. Pabrik ini untuk jangkauan menuju ke fasilitas kesehatan jika terjadi kegawatdaruratan pada karyawan lokasi nya terjangkau dan jarak nya juga dekat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berupa usia wanita pekerja pabrik dan pendidikan wanita pekerja pabrik yang ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
Usia	15 – 24 th (usia muda)	8	17,8
	25 – 34 (usia prakerja)	19	41,8
	35 – 44 th (usia paruh baya)	14	30,8
	45 – 54 (usia pra pensiun)	4	8,9
Pendidikan	Tinggi	27	40
	Menengah	18	60

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui 41,8% responden termasuk dalam kategori usia pra kerja, 30, 8% usia paruh baya, 17, 8 % usia muda dan8,9 % usia pra pensiun. Berdasarkan pendidikan 60% dalam kategori pendidikan tinggi dan 40% pendidikan menengah.

2. Perilaku personal hygiene genitalia

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene Genitalia

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	20	44,4
Positif	25	55,6
Total	45	100

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui 55, 6% responden berperilaku positif dan 44, 4 % perilaku negatif dalam menjaga *personal hygiene* genitalia

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Perilaku Personal Hygiene

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
Saya membersihkan alat kelamin/ kemaluan dengan air bersih	41 (91,1)	4 (8,9)	0	0
Saya menggunakan sabun mandi/ cairan antiseptik ketika membersihkan kemaluan	9 (20,0)	12 (26,7)	15 (33,3)	9 (20,0)
Saya mengganti celana dalam 2 kali sehari	40 (88, 9%)	4 (8,9)	1 (2,2)	0
Saya tidak mencuci rambut (keramas) selama menstruasi	10 (22,2)	5(11,1)	15 (33,3)	15 (33,3)
Setelah cebok, saya mengeringkan kemaluan dengan tisu atau handuk kering	17 (37,8)	9 (20,0)	16 (35,6)	3 (6,7)
Saat haid saya tidak mengganti pembalut setelah buang air besar	1 (2,2)	5 (11,1)	13 (28,9)	26 (57,8)
Saat haid saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil	1 (2,2)	8 (17,8)	19 (42,2)	17 (37,8)
Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi	40 (88,9)	4 (8,9)	1 (2,2)	0
Saat cebok saya membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)	33 (73,3)	8 (17,8)	4 (8,9)	0

Tabel 4.3 (lanjutan)

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
Saat haid saya mengganti pembalut setelah penuh dengan darah	28 (62,2)	3 (6,7)	10 (22,2)	4 (8,9)
Saat membersihkan alat kelamin saya menggunakan sabun bayi	26 (57,8)	12 (26,7)	15 (33,3)	9 (20,0)
Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut atau pada saat membersihkan vagina	34 (75,6)	6 (13,3)	3 (6,7)	2 (4,4)
Saya membersihkan kemaluan dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air terlebih dahulu	0	0	2 (4,4)	43 (95,6)
Saya mencuci pembalut bekas pakai sebelum dibuang	34 (75,6)	6 (13,3)	3 (6,7)	2 (4,4)
Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat	3 (6,7)	3 (6,7)	5 (11,1)	34 (75,6)
Saya mengganti pembalut 4 kali sehari walaupun darah menstruasi telah berkurang	35 (77,8)	3 (6,7)	4 (8,9)	3 (6,7)
Saya segera mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi	31 (68,9)	6 (13,13)	5 (11,1)	3 (7,7)
Saya mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah di pembalut tersebut	6 (13,3)	7 (15,6)	24 (53,3)	8 (17,8)
Saya membungkus pembalut dengan kertas/ plastik sebelum dibuang ke tempat sampah	42 (93,3)	3 (6,7)	0	0

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang teridentifikasi tentang perilaku *personal hygiene* genitalia negatif antara lain, selalu menggunakan sabun mandi/cairan antiseptik (20%), tidak pernah mencuci rambut (keramas) selama menstruasi(33,3%), tidak pernah mengeringkan kemaluan dengan tisu/handuk (6,7%), tidak pernah mengganti pemblaut sehabis buang air besar (57,8%), tidak pernah mengganti pembalut sehabis buang air kecil (37,8%), selalu mengenakan celana dalam yang tidak longgar saat haid (88,9%), tidak pernah mengganti pembalut penuh dengan darah (8,9%), selalu memakai sabun mandi bayi saat

membersihkan area kewanitaan (57,8%), tidak pernah membasuh tangan sebelum & sesudah memakai pembalut/membersihkan area kewanitaan (4,4%), tidak pernah membilas pembalut bekas pakai sebelum dibuang (4,4%), selalu menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat (6,7%), tidak pernah mengganti pembalut 4 kali sehari walaupun darah menstruasi telah berkurang (6,7%), tidak pernah segera mengganti celana dalam ketika terkena darah menstruasi (7,7%), dan tidak pernah mengganti pembalut ketika ada gumpalan darah (17,8%).

C. Pembahasan

1. Perilaku wanita pekerja pabrik tentang *personal hygiene* genitalia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran perilaku *personal hygiene* genitalia wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang dengan kategori positif sebanyak (55,6%) dan kategori negatif (44,4%).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Astriana Fransiska Butarbutar (2020), diketahui bahwa perilaku pada Ibu Pemulung di TPA yaitu 10 orang (43,5%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genitalia dan 13 orang (56,5%) berperilaku buruk. Hal ini dikarenakan, lingkungan yang kurang mendukung dan kebiasaan dalam menjaga personal hygiene yang rendah, pemulung wanita memiliki kerentanan yang besar dalam kesehatan reproduksi sebagai akibat dari lingkungan kerja, tempat tinggal dan kebiasaan dalam menjaga personal hygiene yang rendah (Astriana Fransiska Butarbutar, 2020).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan wanita, biasanya faktor tersebut selalu dihubungkan dengan aspek kebersihan diri, bila mana seseorang yang memiliki perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan diri menimbulkan dan menyebarkan penyakit begitupun sebaliknya karena hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Intan Silviana, M., 2018).

Tingkah laku seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan supaya tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bilamana sakit termasuk dalam perilaku kesehatan (*Health maintenance*). Terdapat 3 aspek perilaku kesehatan yaitu, pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, dan asupan nutrisi (Notoatmodjo. S., 2012).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu ada faktor predisposisi yang meliputi tentang pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Selain itu juga ada faktor pemungkin, faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan yang terakhir faktor penguat, yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, orang terdekat teman ataupun keluarga.

Perilaku *personal hygiene* yang baik pada penelitian ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur dan status pendidikan responden. Mayoritas hal ini dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang adalah tingkat SMA/SMK dan Perguruan tinggi. Perilaku *personal hygiene* genitalia

pada wanita pekerja pabrik di PT. Rodeo Prima Jaya Semarang sebagian besar memiliki perilaku yang positif. Hal ini dikarenakan para wanita pekerja pabrik memiliki tingkat pendidikan yang menengah dan tinggi, yaitu sebanyak 27 orang memiliki pendidikan tinggi (60%) dan 18 orang memiliki pendidikan menengah (40%). Dimana tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan perbuatan karena pengetahuan akan mempengaruhi pada perilaku seseorang, termasuk perilaku personal hygiene (Dharmawati Wirata, 2016).

Tingkat pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan selain itu umur juga berpengaruh perilaku seseorang dalam melakukan kebersihan genitalia (Dharmawati Wirata, 2016). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, umur seseorang dimana semakin cukup umur tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang akan lebih berfikir luas dan bekerja dari segi kepercayaan, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, dan pengalaman merupakan sumber wawasan ilmu atau pengalaman itu suatu cara untuk mendapatkan mengetahui kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (Martini, 2019).

Karena perilaku dalam melakukan personal hygiene memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Perilaku personal *hygiene* yaitu seseorang menjaga atau melakukan

kebersihan diri atau perawatan diri guna untuk mempertahankan kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu menjaga kebersihan tubuh seseorang juga memperhatikan kebersihan organ reproduksi juga diberikan perawatan yang baik agar tidak timbul infeksi atau penyakit yang berbahaya (P et al, 2020).

Perilaku wanita pekerja pabrik tentang *personal hygiene* genitalia saat sudah baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu selalu membersihkan area kewanitaan dengan air bersih (91,1%), selalu mengganti celana dalam 2 kali sehari (88,9%), selalu mengeringkan area kewanitaan dengan tisu/handuk kering (37, 3%), segera mengganti pembalut ketika penuh dengan darah (62, 2%), mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai pembalut/membersihkan alat kelamin (75,5%), mengganti pembalut 4 kali sehari saat haid (88,9%), segera mengganti celana dalam jika terkena darah (68,9%), mencuci pembalut sebelum dibuang ke tempat sampah (75,6%), membungkus pembalut dengan plastik sebelum dibuang ke tempat sampah (93,3%), dan membasuh alat kelamin dari arah vagina ke anus (73,3).

Hasil penelitian selain perilaku positif masih ditemukan adanya perilaku negatif responden dalam melakukan personal hygiene genitalia antara lain, pemakaian celana dalam yang ketat saat haid yaitu 40 orang (88, 9%), tidak mencuci rambut (keramas) yaitu 15 orang (33, 3%), tidak mengganti pembalut setelah buang air besar yaitu 26 orang (57, 8%), tidak pernah mengganti pembalut ketika buang air kecil yaitu 17 orang (37, 8%), tidak mengganti pembalut ketika terdapat gumpalan darah

yaitu 24 orang (53, 3%) dan masih ada penggunaan sabun/cairan antiseptik yaitu 15 orang (33, 3%).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Siti Istiana, Lia & Aniatul (2021), sebagian besar responden WUS hanya mengetahui bahwa penting untuk membersihkan area kewanitaan tetapi apa saja yang harus dilakukan serta cara pembersihan masih kurang teapat. Membersihkan organ genitalia pada saat mandi selalu dibersihkan dengan menggunakan air bersih dan memperhatikan cara cebok nya dari arah depan kebelakang. Selain itu masih ada responden yang melakukan perilaku personal hygiene genitalia yang belum tepat seperti, mengganti celana dalam sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun tidak begitu diperhatikan. Jarang mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, tidak mengeringkan organ kewanitaan setelah Buang Air Kecil (BAK) maupun Buang Air Besar (BAB). Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang mengenai perilaku menjaga kebersihan genitalia dan juga faktor dari lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan luar (Siti Istiana,dkk, 2021).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk merawat organ kewanitaan antara lain mengusahakan alat kelamin tetap dalam keadaan bersih, kering dan tidak lembab, selalu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, menerapkan cara membersihkan area kewanitaan dengan tepat dari arah vagina ke anus, menghindari penggunaan handuk orang lain untuk mengeringkan alat kelamin, menggunakan celana dalam yang bersih dan terbuat dari katun dan menghindari pemakaian pembersih

bahan kimia tertentu karena dapat merusak keasaman pada vagina (Notoatmodjo. S., 2012).

Cara membersihkan alat kelamin yang tepat membasuh dengan air bersih terlebih dahulu. Pada saat selesai buang air besar maupun buang air kecil yaitu membasuhnya dari arah depan kebelakang, bukan sebaliknya. Apabila terbalik arah nya dalam membersihkan alat kelamin maka kuman dari anus akan terbawa kearah depan bisa masuk area kemaluan. Setelah dibasuh, harus dikeringkan dengan handuk bersih atau bisa pakai tissue kering (Yuni., 2015).

Perawatan daerah kewanitaan menjadi amat penting karena berkaitan erat dengan sirkulasi menstruasi, keputihan, hubungan seks dan kehamilan. Ketika wanita pekerja pabrik saat membersihkan area kewanitaan menggunakan cairan antiseptik maupun sabun tidak dianjurkan. Hal ini dikarenakan bisa menyebabkan perubahan dari keseimbangan pH pada area alat kelamin (Chynthia Pusparini, 2021).

Pemakaian celana dalam yang digunakan sebaiknya terbuat dari kain yang mudah menyerap keringat, seperti katun atau kaos. Penyebab timbulnya area kewanitaan lembab ketika seseorang mengenakan celana dalam yang tidak bisa menyerap keringat, kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna dan menyebabkan jamur tumbuh pada area kewanitaan. Celana dalam yang dikenakan juga harus bersih, ukuran pas, dan tidak ketat. Mengganti celana dalam setiap hari juga perlu. Hal ini dikarenakan jika tidak diganti pada saat saat celana dalam basah maka akan lembab dan timbul jamur pada area kewanitaan (Yuni, 2016).

Dalam pemilihan pakaian dalam responden lebih memilih bahan yang menyerap keringat dan sejuk, disisi lain sebagian responden memilih pakaian dalam dengan harga murah dan halus. Pemakaian celana dalam minimal sebaiknya diganti sehari dua kali. Bakteri kapan saja mudah muncul pada pakaian dalam yang kotor dan lembab, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab penyakit. Pemakaian pakaian dalam ketat tidak dianjurkan karena hal tersebut dapat menekan otot luar vagina sehingga bisa menyebabkan kelembapan dan dapat memudahkan timbulnya jamur. Sebaiknya pemakaian pakaian dalam menggunakan bahan katun yang bisa menyerap keringat (Anggita Endah, 2017).

Ketika menstruasi gunakan pembalut yang bersih, lembut, tidak menggunakan bahan pewangi maupun pemutih. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi zat kimia pada alat kelamin, setelah buang air kecil dan buang air besar ketika penuh dengan darah gantilah pembalut sesuai dengan jenis ukuran dengan kebutuhan (Lestari, 2015)

Penggantian pembalut ketika haid paling tidak diganti 2 – 3 kali dalam satu hari atau diganti selama 3 jam seklai, selain itu juga memilih pembalut yang nyaman sesuai dengan ukuran dan kebutuhan wanita. Pembalut yang terlambat diganti dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Hal ini dikarenakan jamur dan bakteri muncul ditempat yang lembab. Oleh karena itu penggantian pembalut saat menstruasi sangat diperlukan untuk mencegah ketidaknyamanan ketika darah sudah penuh dan mencegah terjadinya perkembangbiakan jamur dan bakteri (Ayuningsih, Fajar, 2017).

Menjaga kebersihan rambut saat menstruasi diperlukan, hal ini dikarenakan ketika menstruasi kerja kelenjar *sebaseus* akan meningkat sehingga produksi kelenjar keringat meningkat. Sehingga menyebabkan area kulit lebih berminyak dan berkeringat dapat memicu timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Ayuningsih, Fajar, 2017)

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan waktu, pada saat responden mengisi kuesioner hal ini dikarenakan peneliti hanya diberi waktu untuk melakukan penelitian pada jam istirahat yang singkat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku personal hygiene genitalia pada wanita pekerja pabrik sebagian besar perilaku nya positif yaitu terdapat 25 karyawati (55,6%) dan kategori negatif sebanyak 20 karyawati (44,4%).

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Penelitian

   Bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan pelayanan fasilitas kehatan terdekat di sekitar pabrik untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada wanita pekerja pabrik serta mendirikan klinik untuk karyawan pekerja pabrik maupun perawat dan juga dokter.

2. Bagi Responden

   Melakukan kebersihan *personal hygiene* genitalia yang tepat dalam membersihkan area kewanitaan, memperhatikan pemakaian celana dalam, penggunaan antiseptik/sabun, dan pemakaian pembalut ketika menstruasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Melakukan penelitian tidak hanya deskriptif, melainkan jenis penelitian, desain penelitian, analisis, dan variabel penelitian yang berbeda terhadap gambaran perilaku *personal hygiene* genitalia pada wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin (2018) 'No Title', *Global Health Science,* Volume 3 N(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene Penjamah Makanan di Unit Instalasi Gizi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.), pp. 279-286.

Abu Ansar Md. Rizwan (2021) 'No Title', *Global Health Science*, Volume 3 N(Practice on Personal Hygiene Maintenance during Menstruation Cycle among School.), pp. 279-286.

Ana Fatkhuli Janah (2018) 'Perilaku dan Pengetahuan Vulva Hygiene Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta.', *Jurnal Ners Indonesia,* vol.1 nomo, p. page 66-70.

Anita Herawati*1, D. M. *et al.* (2018) 'Hubungan Pekerjaan Dan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin', *Dinamika Kesehatan*, 7(2), pp. 279–287.

Arifiani, I. R. D. and Samaria, D. (2021) 'Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), p. 30. doi: 10.52020/jkwgi.v5i1.2579.

Ayuningsih, Fajar, et al. (2017) *No Title*. jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Azwar, S. (2012) *No Title*. yogyakarta: Pustaka Belajar.

Chasanah (2017) 'Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Lesi Prakanker Leher Rahim Di Puskesmas Candiroto.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* Volume 5 N, pp. 58-65.

Hidayat, A. A. (2012) *No Title*. jakarta: salemba medika.

Ilmiawati (2017) 'No Title', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan,* Volume 5 N(Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan,.), pp. 43-51.

Imron Atul Hasanah, Hidayatun Nufus, D. P. (2017) 'No Title', (Relations Between Hygiene Behavior and Vaginal Discharge to Productive Age Woman In Candimulyo Hamlet Village, Kec. Jombang).

Intan Silviana, M., F. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku di RW. 04, Bantara Sungai Ciliwung, Kelurahan Manggarai, Jakarta.', *Jurnal Inahim*, vol 1 nomo.

Kristanti Ani, L., & Sebtalesy, C. Y. (2019) 'No Title', *Jawa Timur: Uweis Inspirasi Indonesia,* (Kapasitas Orag Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis), p. (hal. 78),.

Kursani, Elmia, dkk. (2018) 'No Title', *Jurnal Maternity and Neonatal*, Volume 2 N(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru).

Linda Suryani (2019) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 12 KOTA PEKANBARU.', *Journal Of Midwifery Science*, Vol 3. No., p. P-ISSN : 2549-2543.

Marthia Ikhlasiah, T. A. (2018) 'No Title', *Jurnal Ilmiah Kebidanan 'Aisyiyah',* Vol 4, Nom(KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTERI DI SMA NEGERI 95 JAKARTA.).

Meilan, N., Maryanah, & Follona, W. (2017) 'Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, Vol. 1, No, p. hal 30.

Nafilatul Fitri (2019) 'No Title', *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences ,* Volume 15(ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT AT WELDING IN GRESIK STEEL.), pp. 2636-9346.

Nafilatul Fitri (no date) 'ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT AT WELDING IN GRESIK STEEL.', *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences ,* Volume 1, pp. 2636-9346.

Notoadmodjo, S. (2013) *No Title*.

Notoatmodjo. S. (2012) *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraini (2017) 'No Title', *Jurnal Unsil*, Volume 2 N(Karakteristik Dan Pengetahuan Penjamah Makanan dengan Perilaku Tentang Hygiene Perorangan Pada Proses Pengolahan Makanan Di Katering.), pp. 45–50.

Potter (2005) *No Title*. jakarta: EGC.

Puspitasari. S, F. Y. (2017) 'Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri SMAN 1 Megamendung.', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Desember*, Vol. 06, N.

Rahma Nida Faiza, S. M. F. A. R. T. (2019) 'No Title', *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences ,* Volume 15(The Relation Between Job Tenure and Social Support Period of Coworkers and Superiors With Work Stress On Aircraft Maintenance Officer At Airlines Company), pp. 2636-9346.

RI, K. K. (2013) *Buku saku pelayanan kesehatan Ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*.

Rohmatul Azizah (2019) 'No Title', *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences,* Volume 15(The Correlation between Individual, Occupational, and Work Environment Factors to Reproductive Health of Female Workers.), pp. 2636-9346.

Siti Istiana, D. (2021) ‘No Title’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, Volume 3 N(Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang Health Education On Vulva Hygiene In Fertile Women In Dusun Teseh, Meteseh, Tembalang Sub District of Semarang), pp. 39-44.

Sugiyono (2013) *No Title*. Bandung: C A Beta.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani (2017) ‘Analisis Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Kerja Pada Pekerja Rumahan Industri Sepatu Di Kabupaten Semarang.’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* volume 5 N, pp. 79-806.

Supratiknya, A. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi.* yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sutomo, B., Anggraini, D. W. (2010) *No Title*.

Trisnawati (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pathologist Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja di PT. Unilever Cikarang Bekasi. Jurnal penelitian kesehatan’, *suara forikes,* Volume 9 N, pp. 45-50.

Umami, H., Rahmawati, F. and Maulida, M. N. (2021) ‘Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri’, *Saelmakers PERDANA*, 4(1), pp. 42–50.